

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian besar dari pembangunan ekonomi dan menghasilkan banyak pendapatan bagi negara. Indonesia adalah contoh yang bagus untuk hal ini karena pariwisata menghasilkan banyak pendapatan bagi masyarakat negara dan sumber daya alam di daerah tersebut tidak akan pernah habis. Pariwisata juga menguntungkan masyarakat setempat dengan menyediakan lapangan kerja dan pendapatan. Masyarakat harus terus mengembangkan tempat wisata baru agar pengunjung memiliki pengalaman yang positif dan bersedia untuk kembali lagi.

Mengintegrasikan pariwisata ke dalam bisnis penting untuk menarik banyak wisatawan. Strategi *branding* adalah salah satu cara untuk melakukannya. *Branding* merupakan bagian penting dalam menciptakan citra suatu destinasi wisata, dan dapat menjadi indikator keberhasilan daerah tersebut.¹ *Brand* membantu mempermudah wisatawan untuk menemukan dan menikmati destinasi wisata yang berbeda. *Destination branding* yang baik harus mampu mengubah pandangan orang tentang suatu tempat dari negatif menjadi positif.²

Sejalan dengan pentingnya sebuah *brand* dalam lingkup pariwisata, saat ini wisata halal telah menjadi perbincangan dunia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tertarik mengembangkan wisata halal sebagai destinasi wisata populer. Jenis pariwisata ini diperkirakan akan semakin populer dalam waktu dekat, dan diperkirakan tidak akan

¹ Desi Maulida, "Tourism Destination Branding: Analisis Strategi Branding Wisata Halal 'THE LIGHT OF ACEH' (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh Tahun 2015-2016)," *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 1–16.

² Naili Farida Ridho Rahman, "Pengaruh Destination Branding Dan Produk Wisata Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui *Word Of Mouth* (Studi Kasus Pada Objek Wisata Alam Goa Kreo Semarang) Ridho Rahman 1 & Naili Farida 2," *Diponegoro Journal of Social and Political* 6, no. 4 (2017): 1–7.

berdampak negatif pada industri pariwisata yang ada.³ Ada banyak umat Islam di kota ini, sehingga jumlah wisatawan Muslim terus meningkat setiap tahunnya. Wisata halal adalah jenis wisata dimana masyarakat yang berkunjung diperlakukan dengan baik dan kondisinya ramah islami. Bukan berarti semua hal yang biasanya menjadi bagian dari perjalanan wisata hilang begitu saja. Hal itu akan tetap ada jika tidak berbenturan dengan nilai dan prinsip Islam.⁴

Masyarakat beragama Islam merupakan bagian besar dari populasi Indonesia. Menurut Kementerian Dalam Negeri, umat Islam di Indonesia per 31 Desember 2021 mencapai 237,53 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 86,9% dari jumlah penduduk di Indonesia, yakni 273,32 juta jiwa.⁵ Pemerintah Indonesia harus fokus pada pengembangan wisata halal, yang berarti melayani wisatawan Muslim dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam. Misalnya, tempat ibadah dapat dibangun khusus untuk umat Islam, dan makanan dapat dibuat dengan bahan-bahan yang halal untuk memenuhi kebutuhan agama umat Islam.⁶

Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, salah satunya adalah masyarakat di Pulau Madura. Pulau Madura adalah rumah bagi masyarakat Muslim, dan memiliki banyak peluang wisata, termasuk wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, dan wisata religi. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah yang memiliki peluang wisata tersebut. Kabupaten Bangkalan dekat dengan Surabaya, dan biasanya membutuhkan waktu sekitar satu jam untuk sampai ke sana dengan mobil. Waktu tempuh relatif singkat, dan kemacetan sering terjadi karena informasi yang disiarkan radio Suara Surabaya tentang lalu lintas setiap hari. Bahkan, pembangunan Jembatan Suramadu, jembatan yang melintasi

³ Maya Apridia and Dahruji Dahruji, "Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan (Kecamatan Kamal, Labang Dan Kwanyar)," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 1* (2022): 87–100.

⁴ Muhammad Ersya Faraby, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 67.

⁵ Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam," *DataIndonesia.Id*, last modified 2022, accessed September 6, 2022, <https://dataIndonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-Indonesia-beragama-islam>.

⁶ Achmad Miftachul Huda, "Implementasi Instrumen Hukum Syariah Dalam Pariwisata Halal (Tinjauan Fatwa DSN MUI)," *Journal of Economics and Policy Studies* 02, No. 02 (2021): 9.

laut yang menghubungkan pulau Jawa dengan pulau Madura, menjadi tujuan wisata baru wisatawan domestic. Namun, ada beberapa tempat wisata di Bangkalan yang bisa dijadikan produk wisata unggulan jika pemerintah mau berinvestasi di bidang pariwisata. Saat ini, pariwisata belum menjadi prioritas tinggi, meski sudah diatur oleh PERDA. Hal ini dapat dikatakan bahwa pariwisata di Kabupaten Bangkalan kurang dalam *branding destination* atau dalam mengenalkan wisata pada masyarakat luar.

Kabupaten Bangkalan merupakan tempat yang tepat untuk dikunjungi karena letaknya yang dekat dengan tempat lain di Pulau Madura, serta memiliki beberapa sumber daya alam yang indah. Masyarakat setempat di sana memiliki banyak kearifan lokal yang menjadikannya tempat wisata yang bagus.⁷ Bangkalan adalah kota Dzikir dan Sholawat, artinya adalah rumah bagi banyak keyakinan masyarakat beragama Islam. Maka, Dinas Agama (DPRD) Kabupaten Bangkalan memutuskan untuk menyusun Perda tentang wisata syariah di kota tersebut. Pasalnya, belum banyak tempat di Indonesia yang melakukan wisata semacam ini, dan Ketua Mukaffi Anwar optimistis dapat membantu mempromosikan budaya dan pariwisata Islami di kota tersebut. Dikatakannya, seperti halnya destinasi wisata pada umumnya, perlu ada ketentuan pakaian yang menutupi aurat, makanan yang halal, dan sebagainya.⁸ Kebudayaan Islam merupakan bagian yang sangat penting bagi masyarakat Madura. Ini membantu mempromosikan pertumbuhan industri halal, yang merupakan tren yang sangat positif.⁹

Hingga saat ini, belum banyak tersedia panduan wisata bertema halal, khususnya untuk wilayah Jawa Timur¹⁰ hingga membuat beberapa

⁷ L S W Wulandari, "Potensi Kabupaten Bangkalan sebagai Pusat Pariwisata Pulau Madura yang Memiliki Posisi Strategis dan Bentang Alam yang ...," *Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*, no. 3 November (2020), https://www.researchgate.net/profile/lutfiana-sri-wahyu-wulandari-2/publication/345771678_potensi_kabupaten_bangkalan_sebagai_pusat_pariwisata_pulau_madura_yang_memiliki_lokasi_strategis_dan_bentang_alam_karst_yang_indah/links/5fad698e299bf18c5b6ac14e/pot.

⁸ (Farida, Zulaikha, dan Putro 2018)

⁹ Achmad Miftachul Huda, "Implementasi Instrumen Hukum Syariah Dalam Pariwisata Halal (Tinjauan Fatwa DSN MUI).

¹⁰ Faraby, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal."

pelaku wisata hanya melakukan beberapa konsep kecil untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim, kurangnya perhatian pemerintah terkait pengembangan wisata di daerah Bangkalan yang membuat beberapa wisata sepi pengunjung seperti Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan. Wisata Labuhan Mangrove Jung Koneng Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan ini sama dengan wisata mangrove lainnya, fasilitas wisata berkonsep wisata halal dan keindahan alam dapat menarik banyak pengunjung. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengelola wisata dan peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Upaya membangun *Destination Branding* wisata halal di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kecamatan Sepulu, Bangkalan Madura”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, ada satu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana upaya membangun *destination branding* wisata halal di Labuhan Mangrove Jung Koneng Bangkalan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.2.1. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dan memahami upaya yang dilakukan pengelola atau masyarakat yang terlibat dalam membangun *destination branding* wisata halal di Labuhan Mangrove Jung Koneng, Bangkalan.

1.2.2. Tujuan Umum

Mendorong mahasiswa untuk dapat memahami permasalahan yang ada di luar atau di masyarakat dan diharapkan supaya mahasiswa mendapatkan jawaban atau solusi dalam memecahkan masalah sosial tersebut.

1.2.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini ingin mempelajari lebih jauh tentang wisata halal di Labuhan Mangrove, Bangkalan dan bagaimana keterlibatan masyarakat dan pengelola dalam membangun *brand* tersebut. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu para akademisi di Universitas Trunojoyo Madura, serta masyarakat untuk lebih memahami bagaimana *branding* pariwisata halal di Indonesia dan membuatnya lebih populer.

1.4. Target Luaran

Terdapat beberapa luaran yang dilakukan dalam penelitian *destination branding* wisata halal Labuhan Mangrove Jung Koneng yaitu sebagai berikut.

Luaran Wajib & Tambahan	Keterangan
Publikasi ilmiah	Selesai
Seminar Nasional	Selesai
Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
Logbook Kegiatan Penelitian	Selesai
Laporan Akhir Penelitian	Selesai
Poster	Selesai

Tabel 1.1. Luaran Penelitian

1.5. Jadwal Penelitian

Berikut jadwal yang dilakukan oleh peneliti dari penyusunan proposal sampai laporan akhir.

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2022			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Menyusun Proposal				
2.	Mapping Lokasi dan Sumber Penelitian				

3.	Perizinan Penelitian				
4.	Pengumpulan Data				
5.	Rekapitulasi Data				
6.	Menyusun Laporan Kemajuan				
7.	Analisis Data				
8.	Luaran Artikel Ilmiah				
9.	Penyusunan Laporan Akhir				
10.	Luaran Seminar Nasional				
11.	Penyerahan Laporan Akhir				

Tabel 1.2. Jadwal Penelitian